

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari uraian hasil penulisan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bimbingan keagamaan Islam yang ada di (SLB) Negeri Semarang merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada penyandang autisme melalui para pembimbing, dalam rangka menemukan pribadi, menambah pemahaman tentang agama, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan yang pelaksanaan dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bimbingan keagamaan Islam di (SLB) Negeri Semarang sudah berjalan sesuai yang diharapkan baik dalam hal materi maupun metode. Adapun materi yang diberikan meliputi materi akidah atau keimanan, materi syariah, dan materi akhlak. Dan metode yang digunakan oleh pembimbing yaitu metode komunikasi langsung, metode ceramah, dan metode tanya jawab, selain itu ditambah dengan adanya pembimbing profesional dalam melakukan suatu bimbingan keagamaan.
2. Faktor Pendukung yang dilakukan oleh pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bimbingan keagamaan Islam yaitu adanya pembimbing yang profesional yang mempunyai kemampuan khusus dan mempunyai latar belakang yang sesuai dengan bidangnya.

3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bimbingan keagamaan Islam yaitu klien atau penyandang autisme membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing

5.2. Saran-Saran

Agar pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bimbingan keagamaan Islam dapat mencapai target yang maksimal, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pembimbing supaya bisa lebih sabar dan bisa menggunakan metode yang lebih khusus lagi dari pada sebelumnya, agar penyandang autisme bisa memahami lebih dari pada sebelumnya dengan ajaran materi agama Islam yang disampaikan.
2. Kepada orang tua supaya bisa memberikan tambahan materi bimbingan keagamaan Islam di rumah supaya anak penyandang autisme bisa lebih menguasai tentang ajaran-ajaran Islam baik di rumah maupun di sekolah.
3. Kepada (SLB) Negeri Semarang supaya meningkatkan mutu pelayanan bagi anak-anak binaan dengan pembenahan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Dan penambahan pembimbing agama Islam yang lebih profesional lagi dalam bidangnya.
4. Kepada Peneliti supaya sabar dalam membimbing anak penyandang autisme karena penyandang autisme membutuhkan perhatian khusus dan kasih sayang seperti anak normal pada umumnya, selain itu peneliti harus bisa

menguasai teknik yang diajarkan oleh pembimbing yaitu bisa mempelajari tingkah laku, sikap, dan orientasi hidupnya yang dilakukan oleh klien yaitu penyandang autis.

5.3. Penutup

Demikianlah skripsi yang berhasil penulis susun, dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulis skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, petunjuk, dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya mampu berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat pada umumnya, dan semoga mendapatkan ridho Allah SWT. Amin.